

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN JIWA WIRAUSAHA WARGA DESA BRODOT JOMBANG

Diah Puji Nali Brata¹, Oemi Noer Qomariyah²
STKIP PGRI Jombang
¹pujidiah37@yahoo.com, ²umi.stkipjb@gmail.com

Abstract

Most of the natural potential in Brodot Village is rice, maize and melons. However, due to limited knowledge, attitudes and skills of the community, they have not been able to participate, exploiting natural potentials into products of high economic value. Some of the community members sell it directly without being managed at a relatively cheap price. To develop self-reliance and community welfare, community empowerment strategies are needed to raise awareness and concern for the natural potential of the village. Efforts are made by implementing assistance, in the form of training in making food made from corn. The target of community empowerment is PKK mothers and villagers, to gain experience about the processing of corn into Togu-Togu and Sambuja products. The implementation method used is to conduct training, mentoring, participation, and evaluation. The result is that PKK mothers can improve their knowledge, attitudes and skills to be able to process corn into corn chips or Togu-Togu (Corn Tortilla) and corn powder or Sambuja (Sambal Powder Corn). Empowerment strategies with training and mentoring can foster independence and creativity, which are the basis for the realization of an entrepreneurial spirit

Keyword: *maize processing, food of economic value*

Abstrak

Desa Brodot sebagian besar potensi alam yang dimiliki adalah padi, jagung, dan melon. Namun karena keterbatasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan masyarakat, belum mampu berpartisipasi, mendayagunakan potensi alam menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Sebagian warga masyarakat menjualnya secara langsung tanpa dikelola dengan harga relatif murah. Untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, diperlukan strategi pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian pada potensi alam desa yang dimiliki. Upaya dilakukan dengan melaksanakan pendampingan, dalam bentuk pelatihan pembuatan makanan yang berbahan dasar jagung. Sasaran pemberdayaan masyarakat adalah ibu-ibu PKK dan warga desa, memperoleh pengalaman tentang proses pengolahan jagung menjadikan produk Togu-Togu dan Sambuja. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah melakukan pelatihan, pendampingan, partisipasi, dan evaluasi. Hasilnya adalah ibu-ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mampu mengolah jagung menjadi keripik jagung atau Togu-Togu (Tortilla Jagung) dan serbuk jagung atau Sambuja

(Sambal Bubuk Jagung). Strategi pemberdayaan dengan pelatihan dan pendampingan dapat menumbuhkan kemandirian, dan kreatifitas yang merupakan dasar terwujudnya jiwa kewirausahaan

Kata kunci: *pengolahan jagung, makanan bernilai ekonomis*

PENDAHULUAN

Desa Brodot terletak di wilayah Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang. Batas wilayah Desa Brodot adalah: Sebelah Utara Desa Pucangsimo, Sebelah Barat Desa Sungai Brantas/Kab. Nganjuk, Sebelah Selatan Desa Bandarkedungmulyo, dan Sebelah Timur Desa Pucangsimo. Kondisi masyarakat wilayah Desa Brodot terdiri dari 3 dusun yaitu: Dusun Brodot, Klaci dan Delik, dengan jumlah total 4.741 jiwa, dengan rincian 2.389 laki-laki dan 2.352 perempuan. Desa Brodot merupakan desa yang mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai petani di lahan sendiri maupun sebagai petani penggarap di lahan milik orang lain.

Sumber daya alam di Desa Brodot dapat dikategorikan mendukung karena memiliki kontur tanah yang berbeda-beda di setiap dusun sehingga dapat menanam berbagai macam tanaman. Dusun Brodot memiliki hasil pertanian berupa jagung, kacang tanah dan tebu. Hasil pertanian di Dusun Klaci yaitu, jagung, padi, tebu, dan pare (sedikit). Dusun Delik hasil pertaniannya berupa kacang panjang, cabai, padi, jagung, dan tomat. Berbagai macam hasil pertanian ini tidak ada yang diolah menjadi suatu produk makanan atau produk pangan lainnya. Semua hasil panen warga langsung dijual kepada tengkulak untuk selanjutnya di jual lagi di luar wilayah Jombang. Sehingga sebagian besar dari tiga dusun tersebut hasil pertanian yang melimpah adalah jagung. Menurut (Reksohadiprojo, 1990:5), sumber daya alam adalah sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai, dan sumber daya alam meliputi semua yang terdapat di bumi baik yang hidup maupun benda mati yang berguna bagi manusia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pengabdian adalah menunjukkan adanya permasalahan dihadapi masyarakat Desa Brodot antara lain : (1) di bidang pertanian terkait harga obat-obat pertanian dan pupuk yang semakin mahal. pengairan dengan adanya pembangunan tol menyebabkan sawah-sawah para petani, sering banjir sehingga masyarakat rugi saat panen. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait dengan pertanian yaitu dengan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan, dan (2) sumber daya manusia yang masih kurang aktif terhadap suatu kegiatan yang diselenggarakan desa, (3) masih rendahnya kinerja Usaha Kecil Menengah yang sudah ada, (4) minimnya industri rumahan di desa Brodot, sehingga hasil panen yang melimpah seperti jagung tidak ada yang mengelola untuk dijadikan sebuah produk tertentu. Jagung yang sudah dipanen dijual kepada tengkulak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut perlu ada strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat agar Desa Brodot menjadi desa Unggul, karena memiliki potensi alam yang melimpah.

Renoati (2003:102-103) dalam Zuliyah (2010:1-2), menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan dalam masyarakat desa didasarkan pada permasalahan yang terdapat pada masyarakat desa yang berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, maupun kondisi ekonomi. Pemberdayaan

sebagai upaya menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreatifitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri dan dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan secara aktif. Perlu adanya solusi dari permasalahan tersebut, sehingga mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku yang kreatif menjadikan sebuah desa yang maju.

Masyarakat Desa Brodot, baik sebagai individu maupun kelompok, seharusnya memiliki kemandirian untuk peduli membangun desanya, diperlukan pendampingan bagaimana masyarakat desa memiliki kemandirian, yang merupakan tekad dan keyakinan untuk menyadari lingkungan tempat tinggal, menyadari pentingnya mendayagunakan potensi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Darimana awal kemandirian, masyarakat desa di dorong partisipasinya, dilibatkan pada program program pemberdayaan, sehingga menumbuhkan perasaan ikut memiliki program tersebut untuk keberlanjutan. Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah untuk mewujudkan ekonomi kreatif masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi hasil pertanian dari desa Brodot. Cara mengembangkan potensi tersebut adalah dengan mengolah jagung menjadi produk berupa togu-togu (tortilla jagung) dan sambuja (sambal bubuk jagung). Dengan adanya produk yang dikemas lebih menarik diharapkan akan lebih memikat daya beli masyarakat di luar Desa Brodot. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke dalam pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan (Kotler dan Keller, 2007:4).

Dasar pertimbangan strategi pemberdayaan masyarakat desa yang berkaitan dengan pengembangan potensi alam yang ada di Desa Brodot adalah sebagai berikut: (1) lemahnya perkembangan Usaha Kecil Menengah, karena sulitnya mendapat perijinan dalam bidang pengolahan makanan yang siap untuk dipasarkan. Pengemasan produk menjadi persoalan bagi masyarakat. Produk dengan kemasan yang sangat menarik akan lebih cocok jika dipasarkan di pusat penjualan oleh-oleh atau supermarket yang ada di sekitar daerah Jombang, (2) menumbuhkan daya kreatifitas masyarakat dalam mengolah variasi makanan. Pengabdian melakukan upaya untuk menumbuhkan daya kreatifitas masyarakat dengan memberikan workshop pelatihan pembuatan tortilla jagung dan serbuk jagung yang selanjutnya produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat tidak hanya mendapatkan ilmu mengenai bagaimana cara memulai sebuah usaha akan tetapi, bisa melihat langsung proses pembuatan produk inovasi pengabdian yang dikemas dalam sebuah pelatihan pengolahan jagung menjadi makanan bernilai ekonomis tinggi yaitu keripik dan serbuk jagung.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini di Desa Brodot Kecamatan Bandar Kedungmulyo ini adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Masyarakat

Untuk meningkatkan pendidikan masyarakat, tim mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan kripik jagung dan serbuk bubuk jagung. Pelatihan pembuatan kripik jagung dan serbuk bubuk jagung sangat mendapat apresiasi

yang bagus dari masyarakat desa Brodot. Dengan di adakannya pelatihan tersebut masyarakat desa Brodot dapat meningkatkan pemahaman tentang peluang kerja dan pemasaran. Menurut (Hadiyanti, 2008: 90), bahwa pendidikan berbasis kemasyarakatan merupakan salah satu pengembangan potensi manusia, menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat, dan cara pemecahan permasalahan oleh masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya. Pendidikan berbasis kemasyarakatan, tujuannya untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan, dan membantu masyarakat lebih berdaya.

2. Difusi Ipteks

Dengan di adakannya pelatihan pembuatan produk kripik jagung dan serbuk jagung warga desa Brodot dapat menghasilkan produk bagi konsumen. Dengan di adakannya pelatihan tersebut warga desa Brodot sudah menghasilkan produk bagi konsumen.

3. Pelatihan

Kegiatan workshop yang diadakan oleh tim pelaksana juga menampilkan cara pembuatan produk yang berupa Togu-Togu (Tortila Jagung) dan Sambuja (Sambal Bubuk Jagung). Tim sudah memperlihatkan cara pembuatan kripik jagung dan bubuk jagung untuk warga desa Brodot yang bertempat di Balai Desa Brodot. Diharapkan dengan adanya pelatihan, produk tersebut dapat diteruskan oleh masyarakat saat tim pelaksana telah selesai mengabdikan dirinya di Desa Brodot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini berupa makanan yang terbuat dari jagung, yaitu keripik jagung atau yang diberi nama dengan Togu-Togu (Tortilla Jagung) dan serbuk jagung atau yang diberi nama dengan Sambuja (Sambal Bubuk Jagung). Berikut akan di uraikan masing-masing proses pembuatan makanan tersebut:

Proses pembuatan keripik jagung atau Togu-Togu (Tortilla Jagung): (1) bahan-bahan yang dibutuhkan antara lain: 300 gr jagung manis (yang sudah direbus), 600 gr tepung terigu, 200 gr tepung tapioka, 2 sdm margarin, 1 butir telur, 2 bungkus kaldu bubuk, garam dan gula secukupnya, Minyak goreng, (2) cara membuat keripik jagung atau Togu-Togu (Tortilla Jagung) adalah sebagai berikut: rebus jagung manis sampai benar-benar matang, haluskan jagung manis dengan menggunakan blender, masukkan jagung manis, gula, garam, margarin, telur dan kaldu bubuk aduk sampai merata, tambahkan tepung terigu dan tapioka. Aduk sampai merata, Uleni adonan hingga kalis dan diamkan beberapa saat, bagi adonan menjadi beberapa bagian dan giling menggunakan alat giling kue/pangsit (jika tidak ada alat giling bisa menggunakan botol/kayu), giling adonan sampai benar-benar tipis, Lalu bentuk adonan dengan bentuk segitiga, siapkan minyak goreng yang telah panas, kemudian goreng dengan api kecil hingga menjadi kecoklatan atau matang, angkat, tiriskan dan sajikan.

Proses pembuatan Sambuja (Sambal Bubuk Jagung): (1) bahan-bahan yang dibutuhkan antara lain : 3 bungkus ampok jagung, 3 siung bawang putih, 2 bungkus kaldu ayam, 2 bungkus merica bubuk bubuk cabe secukupnya, (2) cara

membuat Sambuja (Sambal Bubuk Jagung) adalah sebagai berikut: cincang bawang putih hingga halus, sangrai bawang putih hingga berbau, masukkan ampok jagung, kaldu ayam bubuk dan merica bubuk, lalu sangrai hingga ampok berubah warna, setelah selesai tunggu hingga ampok dingin, haluskan ampok dengan blender, kemudian tambahkan bubuk cabe secukupnya, sambel bubuk jagung siap dikemas. Berikut foto foto kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Brodot:



Gamba2 1.1. Proses pembuatan produk



Gambar 1.2 Bahan-bahan pembuatan produk



Gambar 1.3 Hasil Pelatihan Produk Togu Togu

PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Kripik dan Serbuk Jagung bekerjasama dengan IKM Jombang, merupakan upaya untuk menciptakan ekonomi kreatif dan dapat berkelanjutan, dengan sasaran utama ibu-ibu PKK, pegiat UKM, dan karang taruna. Hasil pelatihan dapat mengembangkan olahan dari jagung antara lain: kripik jagung, kue kering jagung, brownis jagung, pie jagung, serbuk jagung yang dapat di konsumsi untuk semua jenis makanan. Serbuk jagung di kombinasikan dengan cabai. Produk yang dihasilkan berupaya menjadikan komoditas jagung lebih bernilai ekonomis. Pengemasan dan pemasaran bekerjasama dengan IKM

Jombang. Dampaknya dukungan dari pemerintahan desa untuk memfasilitasi masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa sebagai ekonomi kreatif, berupaya membuka pinjaman modal bagi pelaku Usaha Kecil (UKM) di desa Brodot.

Berdasarkan dampak positif dari pemberdayaan masyarakat desa dengan melaksanakan pelatihan, sesuai dengan pendapat Satar (2002:21), dalam Zuliyah (2010: 3), menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah memberikan kegiatan, dan memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, energi tertentu atau memberikan perhatian kepada masyarakat. Sehingga pengetahuan, ketrampilan yang dimiliki masyarakat akan meningkatkan kreatifitas, dapat memanfaatkan peluang, serta dapat membuat solusi dari masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Suratmi (2013:29), mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri, mendidik masyarakat agar mampu mendidik mereka sendiri. Sehingga dapat meningkatkan potensi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.

Dukungan dari pemerintahan desa untuk memfasilitasi masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa sebagai ekonomi kreatif, berupaya membuka pinjaman modal bagi pelaku Usaha Kecil (UKM) di desa Brodot, merupakan embrio kontribusi desa untuk menanamkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa, agar menjadi desa yang unggul dan mandiri secara ekonom. Dukungan tersebut merupakan langkah berani desa dalam melakukan perubahan desa untuk kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini sesuai pendapat Bayuyu (2011), dalam Suratmi (2013:29), untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat yang potensial, yang memiliki jiwa berani mengambil resiko atau bermental mandiri dan berani memulai usaha, diperlukan upaya atau dukungan melalui kegiatan-kegiatan swadaya, sehingga masyarakat memahami bahwa wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko dan peluang membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Alma. B (2008:1) dalam Suharta.RB,&Wibawa.L.(2010: 2) , mengemukakan bahwa manfaai adanya wirausaha adalah (1) menambah daya tampung tenaga kerja, serta mengurangi pengangguran, (2) sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya,dan (3) menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha adalah orang terpuji, jujur, berani, tidak merugikan orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Tim pelaksana telah melaksanakan kegiatan berupa pelatihan pengolahan jagung menjadi makanan bernilai ekonomis tinggi. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK desa Brodot kecamatan Bandarkedungmulyo kabupaten Jombang. Hasilnya adalah ibu-ibu PKK yang mendapatkan pelatihan tersebut mampu mengolah jagung menjadi keripik jagung atau Togu-Togu (Tortilla Jagung) dan serbuk jagung atau Sambuja (Sambal Bubuk Jagung).

Mengelola pemberdayaan masyarakat dan masyarakat desa mampu melaksanakan, maka akan dapat meningkatkan sumber dayanya dengan menunjukkan masyarakat mampu mandiri, sehingga masyarakat desa mendapatkan manfaat besar yaitu keuntungan ekonomis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Reksohadiprodjo, Sukanto. (1990). *Ekonomi Lingkungan: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- [2]. Kotler, Philip dan Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks
- [3]. Zuliyah.S.2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah*. Jurnal Of Rural and Development, Volume I No.2 Agustus 2010. (Online). <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/viewFile/23804/177118>.
- [4]. Hadiyati.P.2008. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif*. (Online). Perpektif Ilmu Pendidikan –Vol.17 Th.IX April 2008. <https://media.neliti.com/media/publications/259547-strategi-pemberdayaan-Masyarakat-melalui-81914389.pdf>
- [5]. Suratmi.N & Ika.C.2013. *Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Miskin Pegunungan Kapur Malang Selatan dengan 'Tiwul' sebagai Produk Komersial Unggulan Melalui KKN PPM*. (Online). ejournal.umm.ac.id.
- [6]. Suharta.RB,&Wibawa.L. 2010. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Karang Taruna Desa Gilanga Hardjo, Kecamatan Pandak.Kabupaten Bantul, DIY*. (Online). <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pengabdian/MENUMBUHKAN+JIWA+WIRAUSAHA.pdf>